

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, hal ini merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dengan demikian pendidikan tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana adanya peran dari guru yang melayani siswanya untuk kegiatan belajar.

Peran dari guru sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, karena guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi para siswanya. Guru juga harus mampu menguasai bahan ajar yang diberikan, media pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan metode maupun strategi yang tepat serta disesuaikan dengan keadaan siswa. Selain itu lingkungan sekitar tempat belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau diluar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya. Agar interaksi belajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan, sedangkan lingkungan non fisik dapat difungsikan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Oleh karena itu dibutuhkan guru profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab sebagai agen perubahan, karena guru bisa merubah siswa menjadi pintar, lebih bermoral, dan lebih kreatif cara berpikirnya.

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan

perkembangan seluruh pribadi siswa, baik jasmani, rohani, sosial, maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Ini dimaksudkan agar siswa pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Selain itu guru berperan sebagai fasilitator atau instruktur yang membantu siswa mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi siswa. Guru juga berperan sebagai motivator yang berarti guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa itu sangat penting khususnya dalam mata pelajaran IPS karena didorong oleh kekuatan mental dari siswa itu sendiri. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku siswa. Melalui pelajaran IPS yang akan membentuk sikap maupun karakter dari siswa maka guru harus berupaya menimbulkan perhatian dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini memberikan upaya dan dorongan kepada siswa dilakukan guru sebelum memulai belajar, dan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat siswa mengalami kejenuhan sehingga tidak akan timbul rasa kebosanan siswa dalam belajar terutama dalam menerima pelajaran IPS

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPS berlangsung di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo khususnya pada kelas V, menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar IPS tersebut masih kurang, karena materi IPS banyak bercerita tentang peristiwa masa lampau dan berbagai macam konsep. Akibatnya siswa ketika mengikuti pelajaran IPS hanya mencatat dan menghafal teori-teori yang diceramahkan oleh guru dan disusul dengan kegiatan siswa mengerjakan tugas tersebut sekedar formalitas. Untuk itu dalam mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan peran guru untuk dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar IPS. Selain itu, motivasi dan arahan dari guru juga sangat penting dalam membantu siswa dalam belajar IPS.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Sanjaya (2009: 29-31) beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama. Di samping itu juga, motivasi dapat dibangkitkan dengan cara yang bersifat negatif seperti member hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Membangkitkan motivasi dengan cara semacam itu banyak merugikan siswa. Untuk itu apa bila masih ada cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. Dengan demikian diharapkan bagi guru yang professional untuk terus berpikir positif dan pantang menyerah dalam mencerdaskan anak didik sebagai penerus generasi bangsa.

Oleh sebab itu, melihat permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Mata pelajaran IPS tidak disukai dan kurang diminati siswa.
3. Siswa tidak aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
4. Peran guru belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dalam memotivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru; hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi siswa; dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi penulis; penelitian ini merupakan penerapan dan praktek awal pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang penelitian.